

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah pembuahan dari sperma dan sel telur dengan implantasi. Kehamilan diklasifikasikan menjadi dua kelompok: primigravida (ibu hamil pertama) dan multigravida (ibu hamil lebih dari satu atau lima kali). Pada masa kehamilan yang pertama kali ibu hamil memiliki resiko tanda bahaya yang lebih tinggi dimana ibu primigravida dapat mengetahui dan memantau secara mandiri dalam hal yang dapat membahayakan jiwa dan janin yang didalam kandunginya (Agustin dkk., 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu cara untuk mengukur upaya kesehatan ibu. Menurut (Cunha dkk., 2022) merupakan masalah kesehatan yang serius khususnya di Negara berkembang. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 99% kematian ibu hamil terjadi dinegara berkembang. Di seluruh dunia, komplikasi dan persalinan menyebabkan kematian hingga 529.000 wanita. Angka kematian ibu hamil di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara asia tenggara seperti Vietnam, Thailand, dan Malaysia. Angka kematian sebanyak 305 orang per 100.000 jauh dari tujaun kelahiran hidup millennium development goals (MDGs). Dimana Negara berkembang hampir 10% kematian ibu hamil dikarenakan kurangnya memanfaatkan fasilitas kesehatan. Tidak teraturnya kunjungan antenatal care (ANC) merupakan faktor yang meningkatkan risiko kematian ibu hamil karena ketidakmampuan untuk mendeteksi tanda bahaya kehamilan. (Hartati, 2018).

Misi program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah untuk menyebarkan kesadaran akan isu-isu masalah kesehatan yang mempengaruhi ibu dan anak. Dalam penelitian (Agustin dkk., 2021) masalah kesehatan seperti gangguan gizi yang dapat mengakibatkan kecatatan atau kematian pada ibu hami. IDengan Program Kesahatan Ibu dan Anak, mereka dapat belajar secara mandiri tentang mengelola kesehatan ibu dan anak dan meningkatkan pengetahuan mereka dengan membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak. Ibu hamil diharapkan dapat mengenali

kondisi kesehatannya secara mandiri dengan mengkonsumsi makanan bergizi 4 sehat 5 sempurna dan bantuan ke tenaga kesehatan.

Kesiapsiagaan persalinan merupakan suatu perencanaan persalinan untuk mengantisipasi tindakan yang diperlukan jika terjadi kegawatdaruratan. Komponen persiapan dalam kesiapan persalinan dapat dicegah dengan keterlambatan dalam pengambilan keputusan, keterlambatan datang ke tempat pelayanan kesehatan, dan terlambat dalam menerima perawatan yang tepat di pelayanan kesehatan. Pada saat perawatan tertunda dikarenakan adanya keterlambatan perawatan di pelayanan kesehatan dalam terlambatnya mengidentifikasi komplikasi pada ibu hamil, mengidentifikasi transportasi untuk mencapai ke pelayanan kesehatan dan keterlambatan dalam menerima perawatan yang tepat di pelayanan kesehatan. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kematian pada ibu hamil seperti peningkatan tekanan darah selama kehamilan, terjadinya infeksi, perdarahan hebat, persalinan lama dan aborsi yang tidak aman (Bhattacharya dkk., 2022).

Mengetahui pengetahuan tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan masalah yang penting bagi masyarakat khususnya bagi ibu hamil. Menurut penelitian (Triguno dkk., 2021) Tanda bahaya kehamilan memiliki bahaya dan resiko yang besar yang dapat menimbulkan penyakit atau kematian ibu hamil sebelum dan sesudah melahirkan. Oleh karena itu, perlu memperhatikan semua tanda bahaya yang muncul pada ibu hamil selama masa kehamilan. Jika tanda-tanda bahaya ini tidak segera diperhatikan, dapat menyebabkan kematian ibu hamil (Dewie, 2021).

Tingginya angka kematian ibu hamil dapat memperburuk persiapan persalinan tanpa melihat usia kehamilan. Seperti yang diteliti oleh (Triguno dkk., 2021). Untuk menghindari tanda bahaya persalinan upaya yang dapat dilakukan ibu hamil adalah periksakan kehamilan sedini mungkin di pelayanan kesehatan, mengontrol kehamilan minimal 4 kali, dan mengkonsumsi makanan sehat bergizi seimbang Upaya pencegahan tanda bahaya kehamilan dapat menambah pengetahuan pada ibu hamil dan mengetahui sedini mungkin untuk meminimalkan angka kematian ibu hamil.

Pada ibu hamil mayoritas sudah mempunyai buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di dalam buku tersebut salah satunya ada terkait pengetahuan tanda bahaya kehamilan dimana ibu masih kurang terhadap pengetahuan dikarenakan faktor

pendidikan yang mempengaruhi ibu hamil dalam memahami buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Upaya yang dapat dilakukan untuk memudahkan calon ibu hamil trimester III dalam mengenali tanda bahaya kehamilan adalah dengan edukasi. Karena edukasi ibu hamil trimester III dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menghadapi masalah kematian, serta mengidentifikasi komplikasi yang muncul yang dapat mengancam kesehatan (Emilda & Yuanita, 2022).

Kunjungan Antenatal Care yang sangat rendah dapat mengancam jiwa menyebabkan tingginya angka kematian pada ibu hamil. Menurut (Indryani dkk., 2022) Praktik perawatan prenatal dapat mencegah penyakit yang berhubungan dengan kehamilan dan menurunkan angka kematian ibu. Pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan ibu untuk menjamin bahwa setiap ibu hamil mendapatkan perawatan prenatal, pascapersalinan, dan bayi yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, perawatan prenatal sangat penting untuk mengidentifikasi dan mencegah masalah pada ibu hamil

Komplikasi kehamilan apabila tidak ditangani dapat mengancam jiwa ibu dan janin. Menurut (Indryani dkk., 2022) komplikasi kehamilan adalah adanya gangguan yang terjadi selama kehamilan yang melibatkan kesehatan ibu dan janin. Komplikasi yang sering muncul pada kehamilan dan persalinan adalah anemia, partus premarturus, partus macet, kurangnya akses pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perawatan selama kehamilan dan persalinan dengan adanya keterjangkauan pelayanan kesehatan. Komplikasi kehamilan dapat dipengaruhi oleh ibu dan janin seperti perdarahan, infeksi, kematian dan kecatatan, bayi dapat terjadi kelahiran premature, ketuban pecah dini. Resiko tinggi komplikasi maternal yaitu anemia, tekanan darah tinggi, oedema, eklampsia, letak bayi sungsang dan persalinan premature (Afriyanti dkk., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak untuk mengedukasi ibu hamil mengenai indikator peringatan kehamilan dan persalinan serta persiapannya dalam menghadapi persalinan, sehingga ibu yang baru pertama kali melahirkan dapat mengurangi kemungkinan mengalami gejala dan bahaya.

I.2 Rumusan Masalah

Tanda dan bahaya pada masa kehamilan penting diperhatikan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin. Pada ibu Trimester III salah satu yang harus diketahui adalah kondisi ibu dan pengetahuan agar dapat meminimalisir resiko yang dapat mengancam jiwa dan janin yang ada di dalam kandungannya. Maka upaya yang dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan. Sehingga rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini apakah terdapat “Pengaruh *Virtual Couple Education* Terkait Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan Terhadap Kesiapan Menghadapi Persalinan pada Ibu Trimester III”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *virtual couple education* terkait pengetahuan tanda dan bahaya kehamilan dan persalinan terhadap kesiapan menghadapi persalinan pada ibu Trimester III.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik terkait ibu hamil (Usia ibu, paritas, pendidikan dan pekerjaan).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu Trimester III sebelum melakukan edukasi terkait tanda dan bahaya kehamilan.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu Trimester III setelah dilakukan edukasi terkait tanda bahaya kehamilan.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi terkait tanda dan bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu Trimester III.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, menambah pengalaman, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan..

I.4.2 Bagi Masyarakat

Temuan dari penelitian ini akan membantu ibu hamil dan keluarga masyarakat agar lebih siap menghadapi persalinan dan mengenali potensi komplikasi selama kehamilan.

I.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini berharap dapat meminimalisir resiko terkait yang berhubungan dengan tanda dan bahaya kehamilan dan kesiapan persalinan pada ibu Trimester III.